



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI PIS DI SMA SWASTA TELADAN PEMATANG SIANTAR T.A 2022/2023**

**Ita Erlina Sari Simandalahi<sup>1</sup>, Herlina Hotmadinar Sianipar<sup>2</sup>, Tumpal Manahara Siahaan<sup>3</sup>**

*Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Program Studi Pendidikan Ekonomi*  
e-mail: [itasimandalahi1201@gmail.com](mailto:itasimandalahi1201@gmail.com), [sianiparherlina@gmail.com](mailto:sianiparherlina@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Riwayat Artikel :**

Diterima : 25-05-2023  
Disetujui : 30-05-2023  
Diterbitkan : 31-05-2023

#### **Kata Kunci :**

Model Pembelajaran; Talking Stick; Hasil Belajar

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Kelas XI PIS SMA Swasta Teladan Pematang Siantar T.A 2022/2023. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi serta kurangnya pemahaman guru dalam model pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen bentuk *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Teladan Pematang Siantar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis regresi linear sederhana serta dilakukan pengujian hipotesis. Dari hasil analisis data diperoleh uji normalitas yaitu bahwa residual data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen (XI PIS-1) dengan diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 25,4 dengan nilai rata-rata *pretest* = 49,25 dan hasil nilai rata-rata *posttest* = 74,65. Sedangkan pada kelas kontrol (XI PIS-2) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 17,41 dengan nilai rata-rata *pretest* = 42,97 dan nilai rata-rata *posttest* = 60,38. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar siswa kelas XI PIS-1 melalui model pembelajaran *talking stick* dengan kelas XI PIS-2 yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Kelas XI PIS SMA Swasta Teladan Pematang Siantar T.A 2022/2023.

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History :**

Received : 25-05-2023  
Accepted : 30-05-2023  
Publish : 31-05-2023

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the Talking Stick Learning Model on Class XI PIS Learning Outcomes at Teladan Siantar Private High School T.A 2022/2023. The*



---

**Keywords:**

*Learning Model; Talking Stick;  
Learning Outcomes.*

*problem in this study is the low student learning outcomes in economics subjects and the teacher's lack of understanding in various learning models. This study uses a quantitative research approach. The type of research used is experimental research in the form of Quasi Experimental Design. This research was conducted at Teladan Pematang Siantar Private High School. Data collection techniques in this study are observation, tests, and documentation. Data analysis techniques in this study were normality tests, homogeneity tests, and simple linear regression analysis and hypothesis testing was carried out. From the results of data analysis, the normality test was obtained, namely that the residual data was normally distributed. Based on the results of research conducted by researchers in the experimental class (XI PIS-1) with an increase in learning outcomes of 25.4 with an average pretest = 49.25 and a posttest average score = 74.65. Whereas in the control class (XI PIS-2) an increase in learning outcomes was obtained by 17.41 with an average pretest score = 42.97 and a posttest average score = 60.38. This means that there is a significant difference between increasing the learning outcomes of class XI PIS-1 students through the talking stick learning model and class XI PIS-2 learning using conventional learning models. Thus it can be concluded that there is a significant effect of the Talking Stick Learning Model on Class XI PIS Learning Outcomes at Teladan Siantar Private High School T.A 2022/2023.*

---

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan atau kegagalan pendidikan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat diukur berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi dan hasil belajar peserta didik. Pada proses perkembangannya, berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan salah satunya ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Menurut (Hidayat, 2012) dalam hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar siswa di sekolah. Dalam proses belajar mengajar merupakan penentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik yang belajar diharapkan mampu mengalami perubahan hasil belajar baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Hasil belajar adalah sasaran yang diharapkan oleh semua pihak, namun hasil belajar harus relevan dengan tujuan pengajaran. Menurut Darmawan & Sujoko (2013) dalam hal ini hasil pengajaran ekonomi yang akan diukur adalah aspek kognitif. (Degeng dan Turmuzi Dalam Darmawan & Sujoko (2013) mengatakan aspek kognitif tersebut berhubungan erat dengan penalaran. Kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dan penanggungjawab pendidikan. Karena guru merupakan komponen penting dalam penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Priansa (2014) mengemukakan bahwa guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga bisa menjadi bagian dari masyarakat yang berab dan maju. Pada proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan baik dan efektif salah satunya adalah komunikasi dua arah yaitu antara komunikator(pendidik) dengan komunikan (peserta didik). Oleh karena itu, komunikasi harus



diciptakan sehingga pesan yang akan disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima oleh peserta didik. Pendidik diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kemampuan pendidik yang diperlukan adalah kemampuan dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta sumber belajar. Pembelajaran yang dirancang oleh pendidik pada setiap mata pelajaran hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori dan fakta saja, melainkan pembelajaran juga dapat dirancang untuk mengoptimalkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam mencapai hasil belajar. Pembelajaran yang demikian juga harus diwujudkan dalam mata pelajaran Ekonomi. Dalam melakukan proses pembelajaran pendidik dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran. Macam-macam model pembelajaran terdapat berbagai jenis model. Pemilihan model pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran juga fasilitas dan kondisi siswa. Menurut (Widayati dan Muaddab, 2012) dalam memilih model pembelajaran, seseorang perlu menyesuaikan diri dengan realitas dan situasi kelas yang ada, serta sikap terhadap kehidupan yang dihasilkan dari proses kolaboratif antara pendidik dan peserta didik.

Salah satu alternatif yang dianggap terbaik adalah penerapan pengajaran dan pembelajaran model pembelajaran *talking stick*. Dalam hal ini, tanggung jawab guru yaitu membantu siswa untuk memahami pokok bahasan dengan pemilihan model yang sesuai sehingga dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ikra Safitri & Ibid (2018) Model pembelajaran *talking stick* merupakan model yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar agar berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini harus diterapkan sedemikian rupa untuk mengasah dan melatih kemampuan otak peserta didik dengan materi atau pengetahuan yang telah didapat peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru di SMA Swasta Teladan Pematang Siantar pada tanggal 22 Februari 2023, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI PIS masih tergolong rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa salah satunya adalah karena model pembelajaran yang digunakan lebih cenderung menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, membaca dan menulis. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan, dan kesulitan dalam mempelajari materi ekonomi serta membuat siswa menjadi pasif sehingga berdampak pada hasil belajar. Kondisi peserta didik dalam proses kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) di kelas cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, yang menyebabkan kebosanan pada peserta didik, mudah percaya dan tidak dapat mempertahankan argumennya dalam proses belajar mengajar berlangsung. Umumnya guru kurang melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang tidak melibatkan siswa secara efektif.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui pengalaman belajar siswa peneliti melakukan observasi awal di SMA Swasta Teladan Pematang Siantar dengan menyebarkan kuisioner kepada 20 orang siswa dengan beberapa pertanyaan yang akan direspon oleh para siswa mengenai cara mengajar bapak/ibu guru. berdasarkan hasil kuisioner tersebut, sebanyak 5 siswa memilih sering, 7 siswa tidak sering, 8 siswa sangat tidak sering bahwa guru mengaitkan peristiwa aktual dengan materi yang akan disampaikan. Sebanyak 4 siswa memilih sangat sering, 2 siswa sering, 6 siswa tidak sering, 8 siswa sangat tidak sering bahwa guru menyampaikan materi dengan jelas. Sebanyak 1 siswa memilih sangat sering, 3 siswa sering, 10 siswa tidak sering, 6 siswa sangat tidak sering bahwa guru kreatif dalam menggunakan model pembelajaran. Sebanyak 1 siswa memilih sangat sering, 3 siswa sering, 10 siswa tidak sering, 6 siswa sangat tidak sering bahwa guru menerapkan metode pembelajaran. Sebanyak 4 siswa memilih sangat sering, 4 siswa sering, 5 siswa tidak sering, 6 siswa sangat tidak sering bahwa model mengajar guru membuat siswa tidak mengantuk. Selanjutnya 1 siswa sangat sering, 6 siswa sering, 4 siswa tidak sering, 9 siswa sangat tidak sering bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kuisioner yang telah disebar kepada 20 siswa, dapat disimpulkan bahwa 25% siswa memilih sering bahwa guru mengaitkan peristiwa aktual dengan materi yang disampaikan, 10% siswa memilih bahwa guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, 15%



siswa memilih bahwa guru menerapkan model pembelajaran, 25% siswa memilih bahwa guru kreatif dalam menggunakan model pembelajaran, 15% siswa memilih bahwa metode mengajar guru membuat peserta didik tidak mengantuk saat mengikuti pelajaran, dan 30% siswa memilih bahwa metode mengajar guru membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berikut ini peneliti menyajikan daftar nilai peserta didik kelas XI PIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Teladan Pematang Siantar. Data berikut merupakan hasil penilaian guru mata pelajaran ekonomi yang bersumber dari hasil keseluruhan ulangan harian kelas XI PIS T.A 2022/2023. Rata-rata peserta didik memperoleh nilai dibawah 73. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk pelajaran Ekonomi adalah 73. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai UAS Semester 1 pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Kelas	KKM	Frekuensi	Presentasi (%)	Keterangan
XI PIS-1	$\geq 73$	10	25%	Tuntas
XI PIS-2	$\geq 73$	30	24,4%	Tuntas
XI PIS-1	$< 73$	9	74%	Tidak Tuntas
XI PIS-2	$< 73$	28	75,6%	Tidak Tuntas

Sumber : Diolah dari daftar nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas hasil belajar siswa rendah pada kelas XI PIS 1 sebanyak 25 orang (62,5%) dengan KKM  $< 73$ . Dan hasil belajar untuk kelas XI PIS 2 berjumlah 22 orang (59,46%) dengan KKM  $< 73$ . Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI PIS di SMA Swasta Teladan Pematang Siantar T.A 2022/2023.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian dilakukan di SMA Swasta Teladan Pematang Siantar yang beralamatkan di Jl. Singosari No. 3, Siantar Barat. Waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti adalah pada bulan 28 April sampai dengan 19 Mei 2023 di SMA Swasta Teladan Pematang Siantar. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI PIS-1 dan siswa kelas XI PIS-2 SMA Swasta Teladan Pematang Siantar T.A 2022/2023. Kelas XI PIS 1 yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* dan kelas XI PIS 2 yaitu kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional berupa ceramah. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data adalah dengan memberikan tes. Instrumen yang dinyatakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan berganda sebanyak 25 soal yang belum divaliditas. Masing-masing soal mempunyai 5 alternatif jawaban yaitu: a, b, c, d dan e yang dimana 1 jawaban yang benar. Untuk jawaban benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 0. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pengabsahan. Data yang diperoleh dikatakan sah apabila alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan benar-benar valid sebagai alat ukur. Oleh karena itu, instrumen atau soal yang digunakan untuk tes objektif dalam penelitian harus ditentukan kualitas soalnya yang ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda tes. Untuk menguji kesahihan dan kendali soal maka digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus KR-20 yang dikemukakan oleh (Arikunto 2013:115) sebagai berikut:



$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P \frac{B}{JS}$$

Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal maka menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$D \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik ini yaitu untuk mendeskripsikan data yang disajikan melalui table, grafik, diagram atau disajikan dalam bentuk lainnya beserta uraian-uraian singkat. Data yang dianalisis adalah hasil belajar siswa yang dibandingkan dengan kriteria dan skala penilaian ketetapan KKM.

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Apabila data berdistribusi normal, maka perlu ditinjau kembali cara memperoleh data dan penarikan sampel tersebut. Terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu untuk menguji normalitas data digunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 22. Normal atau tidaknya data dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan dibawah ini :

1. Jika nilai sig > 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig < 0,05 (5%) maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas data yang akan dilakukan adalah untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Uji Homogenitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan program SPSS versi 22 untuk menguji homogenitasnya dapat dilakukan juga dengan uji F.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka akan digunakan statistik uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sudjana, 2011)

Hasil uji-t dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Untuk melihat harga  $t_{tabel}$   $df = n_1 + n_2 - 2$ . Data hasil kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan. Taraf signifikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan  $df = (n_1 + n_2 - 2)$ . Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti adanya perbedaan yang signifikan. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI PIS SMA Swasta Teladan Pematang Siantar. Sebelum diujikan kepada sampel, terlebih dahulu instrument penelitian diujicobakan kepada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Swasta Teladan Pematang Siantar. Untuk data hasil uji coba instrumen



dapat dilihat pada lampiran 7a. dan untuk perhitungan koefisien validitas setiap item soal dapat dilihat pada lampiran 7b. Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan *SPSS versi 22* dan kriteria uji validitas, masing-masing item dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil dari uji coba instrumen soal sebanyak 25 soal yang diujikan pada siswa terdapat pada table 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil uji validitas instrumen**

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,435	0,3120	Valid
2	0,451		Valid
3	0,503		Valid
4	0,469		Valid
5	0,496		Valid
6	0,640		Valid
7	0,584		Valid
8	0,427		Valid
9	0,415		Valid
10	0,385		Valid
11	0,429		Valid
12	0,322		Valid
13	0,474		Valid
14	0,447		Valid
15	0,211		Tidak Valid
16	0,381		Valid
17	0,350		Valid
18	0,276		Tidak Valid
19	0,386		Valid
20	0,334		Valid
21	0,421		Valid
22	0,415		Valid
23	0,420		Valid
24	0,425		Valid
25	0,411		Valid

(Sumber data : *SPSS versi 22*)

Dalam perhitungan soal uji coba pada tabel yang berjumlah 25 soal, kesimpulannya adalah sebanyak 23 soal dinyatakan valid dan sebanyak 2 soal dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji reliabelitas instrumen pada soal yang dilakukan di SMA Swasta Teladan Pematang Siantar dilakukan perhitungan dengan menggunakan *SPSS Versi 22* dengan rumus *alpha Cronbach*, diperoleh hasil reliabilitas dengan koefisien 0,785 yang termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan koefisien reliabilitas butir soal pada. Jadi kesimpulannya adalah tes tersebut reliabel.

Uji tingkat kesukaran soal yaitu digunakan untuk mengetahui soal yang diuji apakah termasuk dalam kategori soal yang mudah, sedang, atau sukar. Uji tingkat kesukaran tes menggunakan *SPSS versi 22*. Perhitungan untuk memperoleh tingkat kesukaran butir soal seperti yang disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Tingkat Kesukaran Tes**

Soal	Rentang	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,31- 0,70	0,70	Sedang
2	0,31- 0,70	0,60	Sedang
3	0,71 – 1,00	0,80	Mudah
4	0,71 – 1,00	0,75	Mudah
5	0,71 – 1,00	0,75	Mudah
6	0,71 – 1,00	0,85	Mudah



7	0,31- 0,70	0,68	Sedang
8	0,31- 0,70	0,50	Sedang
9	0,71 – 1,00	0,80	Mudah
10	0,71 – 1,00	0,73	Mudah
11	0,71 – 1,00	0,75	Mudah
12	0,31- 0,70	0,68	Sedang
13	0,71 – 1,00	0,80	Mudah
14	0,31- 0,70	0,68	Sedang
15	0,71 – 1,00	0,83	Mudah
16	0,71 – 1,00	0,83	Mudah
17	0,71 – 1,00	0,83	Mudah
18	0,71 – 1,00	0,88	Mudah
19	0,71 – 1,00	0,80	Mudah
20	0,71 – 1,00	0,83	Mudah
21	0,71 – 1,00	0,78	Mudah
22	0,71 – 1,00	0,80	Mudah
23	0,31- 0,70	0,53	Sedang
24	0,71 – 1,00	0,73	Mudah
25	0,71 – 1,00	0,83	Mudah

(Sumber data : SPSS versi 22)

Berdasarkan tabel 1 disimpulkan bahwa setiap item soal mempunyai tingkat kesukaran yang beragam. Nilai tingkat kesukaran palig kecil adalah 0,50 terdapat pada butir soal nomor 8. Nilai tingkat kesukaran paling besar adalah 0,88 terdapat pada butir soal nomor 18. Artinya setiap butir soal layak untuk diujikan pada sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisa pada perhitungan validitas butir tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran butir tes, dan daya pembeda butir tes, maka kesimpulannya adalah instrument penelitian ini memenuhi syarat untuk dipakai dalam pengambilan data.

Penelitian ini dilakukan dengan uji *SPSS versi 22* yang dilampirkan pada lampiran 12. Peneliti melakukan *pretest* pada kelas XI PIS-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI PIS-2 sebagai kelas kontrol yang di mana untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik. Data hasil *pretest* kelas eksperimen (XI PIS-1) dan kelas kontrol (XI PIS-2) dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3. Data Hasil *Pretest* Kelas XI PIS-1 dan Kelas XI PIS-2**

Kelas	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
XI PIS-1	49,25	76	12
XI PIS-2	42,97	60	24

(Sumber data : SPSS versi 22)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pada kelas XI PIS-1 rata-rata sebesar 49,25 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 12. Sedangkan pada kelas XI PIS-2 rata-rata kemampuan awal peserta didik sebesar 42,97 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 24. Peneliti melakukan *posttest* pada kelas XI PIS-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI PIS-2 sebagai kelas kontrol yang dimana untuk mengetahui pemahaman materi peserta didik yang di dapat setelah proses pembelajaran. Data hasil *posttest* kelas XI PIS-1 dan kelas XI PIS-2 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. Data Hasil *Posttest* Kelas XI PIS-1 dan Kelas XI PIS-2**

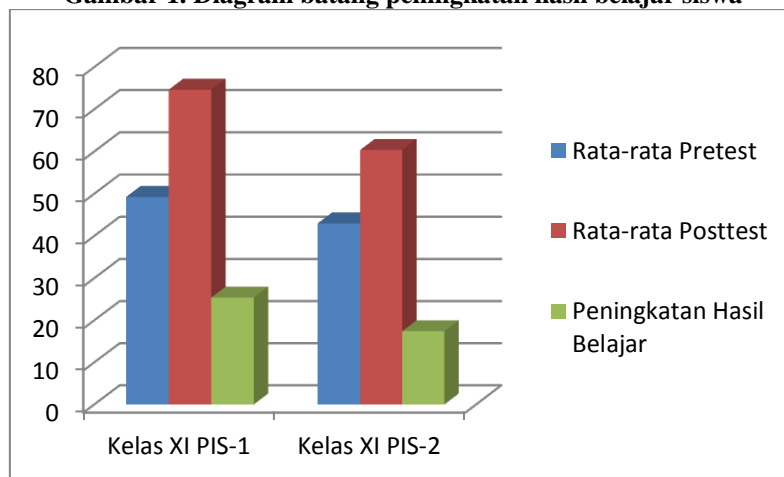
Kelas	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
XI PIS-1	74,65	96	12
XI PIS-2	60,38	84	36

(Sumber data : SPSS versi 22)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar *posttest* untuk kelas XI PIS-1 sebesar 74,65 dengan nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah adalah 12. Sedangkan pada kelas XI

PIS-2 rata-rata dari hasil *posttest* sebesar 60,38 dengan nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 36. Data peningkatan hasil belajar peserta didik untuk kelas XI PIS-1 dan kelas XI PIS-2 disajikan sebagai berikut:

**Gambar 1. Diagram batang peningkatan hasil belajar siswa**



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas XI PIS-1 (kelas eksperimen) mengalami peningkatan yaitu sebesar 25,4 dan rata-rata hasil belajar kelas XI PIS-2 (kelas kontrol) mengalami peningkatan yaitu sebesar 17,41. Berdasarkan tabel tersebut, bahwa hasil belajar objek dan cara penguasaan pajak siswa pada kelompok pembelajaran *talking stick* lebih baik dari pada hasil belajar administrasi pajak siswa pada kelompok pembelajaran konvensional.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *Pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada masing-masing kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* maupun kelas yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional. Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka  $Sig > \alpha = 0,05$  dan jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka  $Sig < \alpha = 0,05$ . Untuk uji normalitas, data hasil *pretest* dan data hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di hitung menggunakan *SPSS versi 22* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Pengujian Normalitas**

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	1 (Pre-Eks)	.162	40	.070	.927	40	.013
	2 (Post-Eks)	.155	40	.077	.879	40	.000
	3 (Pre-Kontrol)	.139	37	.067	.970	37	.401
	4 (Post-Kontrol)	.141	37	.061	.961	37	.212

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) Based on mean lebih besar daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Tabel 4.10 memperoleh perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 22* diketahui *pretest* eksperimen (*Talking Stick*) kelas XI PIS-1 memiliki  $0,070 > 0,05$ , dan



*posttest* eksperimen (*Talking Stick*) memiliki nilai signifikansi  $0,077 > 0,05$ . Sedangkan kelas kontrol kelas XI PIS-2 memiliki  $0,067 > 0,05$ , dan *posttest* kontrol memiliki  $0,061 > 0,05$ . Dari perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 22* Berarti dapat diketahui bahwa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal, karena nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol  $>$  dari taraf uji signifikansi yaitu  $0,05$  sehingga data berdistribusi normal.

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik diperoleh bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogeni, sehingga pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji *independent sampel t test* pada *SPSS versi 22*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal terhadap hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *talking stick* dan model konvensional.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , (Rataan sampel kelompok model *Talking Stick* dan kelompok model Konvensional tidak berbeda secara signifikan).

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ , (Rataan sampel kelompok model *Talking Stick* dan kelompok model Konvensional berbeda secara signifikan).

Berdasarkan uji hipotesis untuk menguji hipotesis, maka uji beda rata-rata yang digunakan adalah uji *independent t test*, sedangkan untuk menentukan apakah  $H_a$  ditolak dan diterima maka digunakan taraf signifikansi artinya  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_a$  diterima, dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 6. Pengujian Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	.585	.447	4.001	75	.000	14.272	3.567	7.165	21.378
	Equal variances not assumed			4.040	72.912	.000	14.272	3.533	7.230	21.313

(Sumber data : *SPSS versi 22*)

Berdasarkan tujuan penelitian dengan pengolahan hasil *SPSS versi 22*, menunjukkan bahwa signifikansi  $t_{tabel}$  adalah  $0,05$  dan jumlah sampel seutuhnya  $77-2 = 75$  siswa dengan  $t_{tabel}$   $1,665$ . Berdasarkan uji *independent sampel t-test* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,040 > 1,665$  artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi objek dan cara pengenaan pajak kelas XI PIS di SMA Swasta Teladan Pematang Siantar.



Penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Teladan Pematang Siantar ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 49,25 dan untuk kelas kontrol adalah 42,97. Setelah diketahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas, dipertemuan selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda. Siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan pada siswa kelas kontrol tidak dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen adalah 74,65 sedangkan kelas kontrol adalah 60,38. Berdasarkan rata-rata nilai *post-test* kedua kelas, terlihat bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol dengan menggunakan uji *t* untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan dan variasi hasil pembelajaran.

Dari hasil yang diperoleh pada analisis inferensial menggambarkan adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa di SMA Swasta Teladan Pematang Siantar. Hal tersebut terlihat pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test* sampel independen, dimana data yang diuji yaitu hasil *post-test* kedua kelas. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah digunakan model pembelajaran *talking stick* dibandingkan pengajaran tanpa menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *talking stick*. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan data yang diuji adalah hasil posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Diperoleh thitung sebesar 4.040. maka diketahui bahwa  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $4.040 > 1.665$ ), yang artinya hipotesis alternative diterima. Dengan ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan model pembelajaran konvensional, (2) Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional. Hal tersebut diketahui dari hasil rata-rata skor tes hasil belajar siswa dengan model *talking stick* lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor tes hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas XI PIS SMA Swasta Teladan Pematang Siantar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena saat proses pembelajaran terdapat unsur permainan yang dilakukan kepada siswa, sehingga dapat menumbuhkan persaingan antara peserta didik dan pembelajaran di kelas dapat lebih menarik. Kesimpulan tersebut berdasarkan fakta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen (XI PIS-1) dengan diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 25,4 dengan nilai rata-rata *pretest* = 49,25 dan hasil nilai rata-rata *posttest* = 74,65. Sedangkan pada kelas kontrol (XI PIS-2) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 17,41 dengan nilai rata-rata *pretest* = 42,97 dan nilai rata-rata *posttest* = 60,38. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar siswa kelas XI PIS-1 melalui model pembelajaran *talking stick* dengan kelas XI PIS-2 yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *talking stick* di harapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi pembelajaran. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari Kepala Sekolah, Guru dan Staff Pegawai SMA Swasta Teladan Pematang Siantar dan Dekan FKIP



Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

## REFERENSI

- Ardianta, K.T. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Mengelola Kartu Utang Kelas XI SMK-BM Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati, & Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fikar Septian 2018, Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar pengantar akuntansi siswa kelas XI SMK YWKA Medan Tahun Ajaran 2016/2017, <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/2554/1/Pengaruh%20model%20pembelajaran.pdf>
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul 2015. *Model-model pengajaran dan pembelajaran: isu-isu metodis dan paradigmatic*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Istarani, 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Perdada
- Lilik, Setiono, 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Berbagai Media*. [Http://omtion.blogspot@google.com](http://omtion.blogspot@google.com).
- Nana, Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar 2016/2017 Siswa Kelas X SMA Negeri 17 Surabaya* pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Binjai tahun ajaran 2013/2014 <http://digilib.unimed.ac.id/14085/1/7101141016-%20LEMBAR%20PENGESAHAN.pdf>
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Rifa'I, A. & Anni, C.T. 2016. *Psikologi pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Rosalina, E.S., Dadang, S., & Riki, H. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 3(2), hlm. 211-226. Vol.2 No.2
- Rusman, 2018. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Safitri, Ikra., Misykat Malik Ibrahim, dan Nursalam. 2018. Pengaruh Penerapan Model Talking Stick dengan Bantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Biotek*, 6(1), hlm. 131-144
- Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media
- Siregar, N. & Hartini, N. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperaative Learning* (Teori, Riset, Praktik). Bandung Nusa Media.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suriani, 2015, UIN Sunan Kalijaga, Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra <http://repository.uinsu.ac.id/4045/1/SKRIPSI%20UTAMI%20ENGGKAP%20FULL%20SEMUA.pdf>
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.